

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan subsektor konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2020. Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah pengaruh likuiditas yang diukur dengan *current ratio* secara parsial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio*, *short-term debt to asset ratio*, *long-term debt to equity ratio*, dan *short-term to equity ratio*. Hal ini sejalan dengan teori *pecking order* yang mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari utang, dikarenakan perusahaan dengan likuiditas tinggi dianggap memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan akan memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu dalam membiayai kegiatan operasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal. Sedangkan pada hasil penelitian mengenai likuiditas yang diukur dengan *current ratio* terhadap struktur modal (*long-term debt to asset ratio*) menunjukkan secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikatnya. Adanya pengaruh tidak signifikan antara likuiditas dan struktur modal menunjukkan bahwa perusahaan subsektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia dalam menentukan kebijakan struktur modal menggunakan rasio LTDAR tidak mempertimbangkan

likuiditas, sehingga peningkatan ataupun penurunan likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Hasil uji Robustness dilakukan menggunakan variabel likuiditas (*Quick Ratio*) pada penelitian ini menunjukkan mendukung analisis utama.

5.2 Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Struktur modal merupakan kebijakan pendanaan perusahaan yang berkaitan dengan utang dan ekuitas. Penting bagi perusahaan untuk menyeimbangkan antara risiko dan manfaat yang diperoleh dari penggunaan utang. Dalam penelitian ini terbukti bahwa likuiditas dengan proksi *quick ratio* dan *current ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal yang diproksikan dengan DAR, DER, STDAR, LTDER, dan STDER. Hubungan ini sesuai dengan teori *pecking order* dimana perusahaan lebih memilih sumber dana internal sebelum memilih sumber dana eksternal (utang). Hal ini mengandung implikasi bahwa kedepannya perusahaan untuk memperhatikan likuiditas, perusahaan harus menjaga, mengatur, dan memelihara tingkat likuiditas yang baik,. Tidak baik bagi perusahaan memiliki likuiditas yang terlalu tinggi, karena hal tersebut menunjukkan bahwa banyak kas perusahaan yang menganggur. Maka dari itu dana tersebut harus digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan atau dapat juga dialihkan kedalam kegiatan investasi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dan jika perusahaan ingin menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari internal, maka perusahaan harus memiliki tingkat likuiditas yang tinggi.

Semakin besar kemampuan likuiditas perusahaan, artinya perusahaan mampu memenuhi kebutuhan jangka pendeknya dan memenuhi kebutuhan dana untuk kegiatan operasionalnya, sehingga ini mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek yang cukup baik dan persepsi investor terhadap perusahaan pun baik sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Juga, jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang baik, artinya perusahaan menggunakan utang relatif rendah dikarenakan aset lancar perusahaan yang mampu menutupi kebutuhan dana yang dibutuhkan oleh perusahaan.

2. Implikasi Praktis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, para manajer dapat mempertimbangkan terkait struktur modal yang digunakan perusahaan serta tingkat likuiditas perusahaan. Dikarenakan pertimbangan dalam penggunaan pendanaan yang tepat maka dapat menciptakan struktur modal yang optimal, sebagaimana struktur modal perusahaan akan memaksimalkan harga sahamnya. Juga, struktur modal yang optimal dapat meminimalkan biaya dan risiko dengan maksud untuk mencapai tujuan perusahaan, salah satunya yaitu meningkatkan pendapatan perusahaan melalui peningkatan nilai dan keuntungan perusahaan.

Bagi seorang investor perlu mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan melalui komposisi pendanaan internal dan eksternal. Perusahaan lebih menyukai dana internal artinya perusahaan tersebut meminimalkan biaya dan risiko-risiko kebangkrutan yang berasal dari utang. Juga, perusahaan yang memiliki likuiditas

tinggi artinya perusahaan tersebut memiliki pendanaan internal yang tinggi (laba ditahan). Dengan itu, perusahaan dianggap mampu membayar atau membagikan dividen kepada para investor.

5.3 Keterbatasan Penelitian

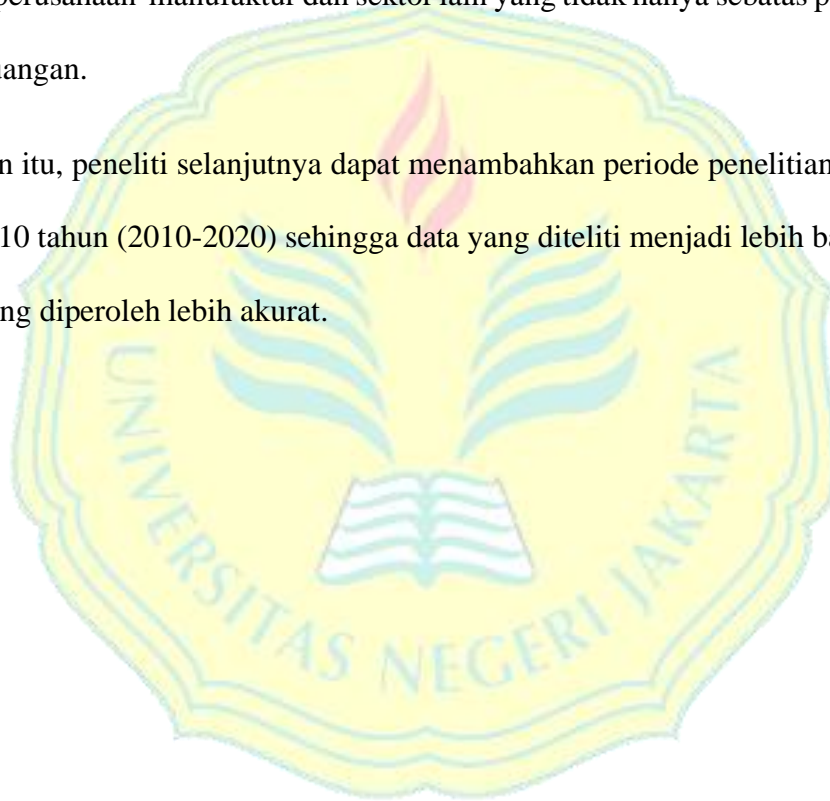
Penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti lain ketika akan melakukan penelitian di masa yang akan datang. Keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Penelitian ini hanya meneliti terkait pengaruh likuiditas terhadap struktur modal. Dimana masih banyak variabel-variabel lain yang belum disampaikan pada penelitian ini.
2. Ruang lingkup observasi hanya berfokus pada perusahaan subsektor konstruksi sehingga masih kurang untuk menggambarkan kondisi yang terjadi pada sektor-sektor lainnya.
3. Periode observasi masih terbatas yaitu 8 tahun dengan total observasi sebanyak 80 data observasi masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang terjadi dari populasi yang ada.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, maka rekomendasi yang bisa peneliti berikan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Menambahkan variabel bebas lainnya seperti risiko bisnis, struktur aset, dan proksi lainnya yang diduga memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih bervariasi.
2. Memperluas ruang lingkup penelitian atau menggunakan subjek penelitian lain seperti perusahaan manufaktur dan sektor lain yang tidak hanya sebatas perusahaan non keuangan.
3. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambahkan periode penelitian misalnya selama 10 tahun (2010-2020) sehingga data yang diteliti menjadi lebih banyak dan hasil yang diperoleh lebih akurat.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*